

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Tujuan berdirinya perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan atau kekayaan bagi para pemegang saham. Nilai perusahaan merupakan suatu kondisi tertentu yang telah dicapai perusahaan sebagai gambaran atas kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan tersebut setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Memaksimalkan nilai perusahaan dinilai lebih tepat sebagai tujuan perusahaan karena (1) nilai perusahaan berarti memaksimalkan nilai sekarang dari semua keuntungan yang akan diterima oleh pemegang saham di masa yang akan datang atau berorientasi jangka panjang, (2) mempertimbangkan faktor risiko, (3) memaksimalkan nilai perusahaan lebih menekankan pada arus kas daripada sekadar laba menurut pengertian akuntansi, dan (4) memaksimalkan nilai perusahaan tidak mengabaikan tanggung jawab sosial (I Made Sudana, 2011: 8).

Perusahaan akan berupaya untuk mengoptimalkan nilai perusahaan itu sendiri (*value of the firm*) melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan yang bersifat strategis. Fungsi keuangan diantaranya adalah keputusan investasi, pendanaan, dan dividen dimana keputusan keuangan yang diambil dapat mempengaruhi keputusan keuangan lainnya. Meningkatnya nilai perusahaan menjadi keinginan bagi para pemegang saham karena peningkatan nilai

perusahaan menunjukkan peningkatan kemakmuran pemegang saham. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham. Selain itu, tingginya nilai perusahaan juga akan meningkatkan minat investor untuk menanamkan modalnya.

Semakin berkembangnya suatu perusahaan, pemilik perusahaan tidak mungkin melaksanakan semua fungsi yang dibutuhkan dalam pengelolaan suatu perusahaan karena keterbatasan kemampuan, waktu, dan sebagainya (I Made Sudana, 2011: 9). Upaya perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan, diperlukan kerjasama antara pemegang saham sebagai prinsipal dengan manajer sebagai agen dimana pemegang saham memberikan kepercayaannya kepada para manajer untuk mengelola kegiatan perusahaan dengan lebih baik. Adanya pemisahan antara pihak pemilik dan pihak pengelola, memungkinkan terjadinya perbedaan kepentingan yang sering kali menimbulkan *agency conflict* (konflik keagenan). Konflik keagenan terjadi ketika manajer lebih cenderung menempatkan kepentingan pribadi dan kesempatan investasi yang *unprofitable* di atas kepentingan perusahaan, terutama kepentingan pemegang saham sehingga dapat dikatakan terdapat ketidakselarasan kepentingan antara manajer sebagai agen dan pemegang saham sebagai prinsipal (Melanie Sugiarto, 2011). Konflik keagenan yang terjadi hanya akan menghambat kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan untuk memakmurkan para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Oleh karena itu, masalah keagenan yang terjadi seharusnya menjadi perhatian bagi perusahaan karena dapat berpotensi menyebabkan turunnya nilai perusahaan.

Meningkatkan kepemilikan saham perusahaan oleh pihak manajemen akan mensejajarkan kepentingan manajemen dengan kepentingan pemegang saham sehingga mendorong manajer agar bekerja sesuai dengan keinginan para pemegang saham (Sujoko dan Ugy Soebiantoro, 2007). Manajer juga merasa termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya dan bertanggung jawab atas kesejahteraan para pemegang saham karena manajer akan secara langsung merasakan manfaat dari keputusan yang diambil dengan tepat atau bahkan akan menanggung kerugian sebagai konsekuensi atas keputusan yang salah. Kinerja perusahaan yang meningkat, akan meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu, tingkat kepemilikan institusional yang tinggi oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain akan menimbulkan *monitoring* yang lebih besar terhadap manajemen dimana *monitoring* tersebut tentunya akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham karena pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal (Dwi Sukirni, 2012).

Selain meningkatkan struktur kepemilikan, kebijakan dividen sering dianggap sebagai *signal* bagi investor dalam menilai baik buruknya perusahaan, hal ini disebabkan karena kebijakan dividen dapat membawa pengaruh terhadap harga saham perusahaan (Umi Mardiyati, Gatot Nazir, dan Ria Putri, 2012). Pembayaran dividen menunjukkan *signal* positif mengenai arus kas bebas perusahaan pada masa yang akan datang sehingga menjadikan nilai perusahaan mengalami peningkatan. Apabila suatu perusahaan menjalankan kebijakan untuk

membagi dividen tunai maka dana yang akan digunakan perusahaan untuk membiayai investasinya menjadi semakin rendah. Hal ini dapat mengakibatkan tingkat pertumbuhan perusahaan di masa datang menjadi rendah serta akan berdampak pada harga saham. Oleh karena itu, perusahaan sebaiknya menetapkan kebijakan dividen yang optimal (Melanie Sugiarto, 2011).

Kebijakan utang merupakan salah satu dari kebijakan keuangan (pendanaan) yang berkaitan dengan sumber pendanaan suatu perusahaan. Sumber pendanaan perusahaan merupakan hal yang sangat penting karena digunakan sebagai modal dalam menjalankan aktivitas operasionalnya (Melanie Sugiarto, 2011). Penggunaan utang juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Kebijakan pendanaan dengan utang akan menyebabkan perusahaan mempunyai kewajiban melakukan pembayaran periodik atas bunga dan prinsipal dimana hal ini akan mengurangi perilaku oportunistik manajer dalam penggunaan *cash flow* untuk kegiatan-kegiatan yang kurang optimal. Kondisi ini justru menyebabkan para manajer termotivasi untuk bekerja keras dalam meningkatkan laba perusahaan sehingga perusahaan dapat bertanggung jawab atas penggunaan utangnya. Hal tersebut akan berdampak pada kinerja manajemen yang maksimal dalam mencapai tujuan perusahaan. Meskipun konsekuensi dari kebijakan utang yaitu perusahaan akan menghadapi biaya utang dan risiko kebangkrutan, maka kebijakan utang tidak berbeda dengan kebijakan dividen dimana pengaruh kebijakan utang terhadap nilai perusahaan juga tidak menemukan bukti yang konsisten.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan topik **“PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN, KEBIJAKAN DIVIDEN, DAN KEBIJAKAN UTANG TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”**. Penelitian ini ditujukan untuk dapat mendukung hasil penelitian terdahulu dan merupakan replikasi serta modifikasi dari penelitian terlebih dahulu.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka permasalahan yang ingin dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kebijakan dividen, dan kebijakan utang secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah kebijakan dividen dan kebijakan utang secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang ada, maka tujuan yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kebijakan dividen, dan kebijakan utang secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk menguji kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk menguji kebijakan dividen dan kebijakan utang secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mencoba untuk meneliti sebuah fenomena yang ada dan dimodifikasikan dengan suatu model yang sudah dilakukan oleh penelitian sebelumnya. Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara empiris, teoritis, maupun kebijakan, diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada perusahaan mengenai optimalisasi nilai perusahaan melalui pembagian struktur kepemilikan dan keputusan keuangan berupa kebijakan dividen serta kebijakan utang sebagai salah satu sumber pendanaan perusahaan.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi investor dalam meramalkan dan menilai perkembangan sebuah perusahaan untuk memilih tempat berinvestasi yang tepat.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai acuan bagi rekan peneliti lain dalam melakukan penelitian selanjutnya yang mengambil topik struktur kepemilikan dan faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan.

1.5. **Sistematika Penulisan Skripsi**

Penulisan pada penelitian ini disusun secara sistematis dengan tujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi dari penelitian ini. Berikut ini adalah sistematika penulisan skripsi yang terbagi atas lima bab, diantaranya :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang permasalahan penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai hasil penelitian terdahulu, landasan teori yang mendasari penelitian sebagai proses dalam menyusun kerangka pemikiran yang kemudian diformulasikan ke dalam bentuk hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai metode penelitian yang menguraikan tentang prosedur yang akan digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan langkah-langkah yang sistematis, meliputi rancangan

penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel; populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel; data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini membahas mengenai populasi dari penelitian serta aspek-aspek dari sampel yang dianalisis, analisis dari hasil penelitian berdasarkan analisis deskriptif, analisis statistik, serta pengujian hipotesisnya, dan pembahasan dari hasil penelitian sehingga mengarah kepada pemecahan masalah penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab terakhir ini membahas mengenai kesimpulan penelitian yang berisi jawaban atas rumusan masalah dan pembuktian hipotesis. Selain itu, dijelaskan tentang keterbatasan penelitian yang dilakukan baik secara teoritik, metodologi, ataupun teknis serta saran yang merupakan implikasi dari hasil penelitian bagi pihak-pihak yang terkait dengan hasil penelitian dan peneliti selanjutnya, sehingga dapat dilakukan penyempurnaan dalam penelitian berikutnya.